

## PENGARUH KETELITIAN MEMBACA SOAL CERITA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA

Ukti Lutvaidah<sup>1\*</sup>, & Ryan Hidayat<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Arsitektur, FTIK, Universitas Indraprasta PGRI

### INFO ARTICLES

#### Article History:

Received: 01-Juni\_2019  
Revised: 10-Juni-2019  
Approved: 20-Juni-2019  
Publish Online: 30-Juni-2019

#### Key Words:

Accuracy Of Reading, Problem-Solving Ability, The Story Of Mathematics



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

**Abstract:** The purpose of this research is to find out whether there is influence of accuracy of reading matter of stories against the ability of solving math problems. This research was conducted in the country in JUNIOR 1 Klapanunggal, Bogor 2016/2017 school year where its implementation starts from October 2016 until February 2017. The population in this research is grade VIII and sampelnya taken as a random grade VIII class VIII and Shiva B F with the number of students is 60. This research is descriptive research types and uses of research survey (survey research). To obtain data about the population and sample of researchers using the method documentation, method of observation, and test method. The instruments used in this research is shaped reserved as many as 10 description of problem. The instrument has been tested the validity and reliabilitas first before the instrument is used for research by using correlation Product Moment. This research analysis prerequisite test IE test Kolmogorov-Smirnov using Normality and its homogeneity test using the test F which menghasilkan that the Gaussian data and homogeneous. While the test whose hypotheses using correlation Product Moment. The calculations in this study use Microsoft Excel 2010 and SPSS 20.0. Results of the study show that there are influences accuracy of reading matter of stories against the ability of solving math problems.

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh akurasi membaca materi cerita terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Penelitian ini dilakukan di negara di SMP 1 Klapanunggal, Bogor 2016 2017 tahun sekolah tempat pelaksanaannya dimulai dari Oktober 2016 sampai Februari 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII dan diambil sebagai VIII acak kelas VIII dan Siwa B F dengan jumlah siswa sampelnya adalah 60. Penelitian ini jenis Penelitian deskriptif dan menggunakan survei Penelitian (survei riset). Untuk memperoleh data tentang populasi dan sampel peneliti menggunakan metode dokumentasi, metode pengamatan, dan cara uji. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk milik sebanyak 10 Deskripsi masalah. Instrumen telah diuji keabsahan dan reliabilitas terlebih dahulu sebelum instrumen yang digunakan untuk penelitian dengan menggunakan korelasi produk saat ini. Analisis penelitian ini IE prasyarat tes tes Kolmogorov-Smirnov menggunakan normalitas dan tes keseragaman yang menggunakan tes F menghasilkan yang yang Gaussian data dan homogen. Sementara tes hipotesis yang menggunakan korelasi produk saat ini. Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan Microsoft Excel 2010 dan SPSS 20,0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh akurasi membaca materi cerita terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

**Correspondence Address:** Jl Raya Tengah No. 80, Gedong, Jakarta Timur, 13760; e-mail: ukti.lutvaidah@unindra.ac.id

**How to Cite (APA 6<sup>th</sup> Style):** Lutvaidah, U., Hidayat, R. (2019). Pengaruh Ketelitian Membaca Soal Cerita terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, Vol 4 (2): 179-188.

**Copyright:** Lutvaidah, U., Hidayat, R., (2019)

**Competing Interests Disclosures:** The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu sistem pencerdasan anak bangsa, dewasa ini dihadapkan pada berbagai persoalan. Sehubungan dengan situasi yang telah ada, sekaligus juga merupakan dorongan permasalahan di bidang pendidikan, maka pendidikan hendaknya diarahkan untuk menyesuaikan terhadap perubahan. (Hidayat, 2016) Pendidikan saat ini harus berorientasi kepada aspirasi masyarakat, masyarakat bisa orang tua atau pemerhati pendidikan. Pendidikan harus mengenali siapa pelanggannya, dan dari pengenalan ini pendidikan memahami apa aspirasi dan kebutuhannya. Setelah mengetahui aspirasi dan kebutuhan mereka, baru ditentukan sistem pendidikan, macam-macam kurikulumnya, model pembelajarannya, dan persyaratan pengajarannya.

Tantangan guru, masih banyaknya guru menggunakan metode ceramah. Lemahnya proses pembelajaran menjadi salah satu bukti bahwa guru harus kreatif dan inovatif dalam proses belajar pembelajaran. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika siswa lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Menurut Mulyasa (Mulyasa, 2008:36) “Guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal”. Guru harus bisa menggunakan model atau metode pembelajaran dengan kreatif agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan bagi peserta didik. Menurut Ahmadi dan Amri (Ahmadi dan Amri, 2011:3) “Pembelajaran kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan, mengimajinasikan, melakukan inovasi, dan melakukan hal-hal yang artistik lainnya”. Selain itu, guru juga harus dapat menggunakan model-model pembelajaran dengan tepat agar materi dapat disampaikan secara efektif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Soal cerita matematika sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari, karena soal tersebut mengedepankan permasalahan-permasalahan real yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Soal cerita sebagai bentuk evaluasi kemampuan siswa terhadap konsep dasar matematika yang telah dipelajari, berupa soal penerapan rumus. Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan matematika apabila terampil dengan benar menyelesaikan soal matematika (Retna, dkk. 2013: 75). Dilanjutkan oleh Dewi, dkk (2014) soal cerita matematika bertujuan agar siswa berlatih dan berpikir secara deduktif, dapat melihat hubungan dan kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat menguasai keterampilan matematika serta memperkuat penguasaan konsep matematika.

Terdapat tiga aspek dalam menyelesaikan soal cerita matematika, yaitu aspek bahasa, prasyarat dan terapan. Aspek bahasa, kemampuan membaca digunakan untuk menerjemahkan masalah, sedangkan menalar untuk mengetahui maksud permasalahan yang diberikan. Hal tersebut didukung oleh Auzar (2013: 34) menyatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah proses yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, namun melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca sebagai proses visual merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sedangkan membaca sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas mengenal kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Aspek prasyarat, kemampuan mentransformasi pada model matematika serta menentukan strategi yang digunakan dalam penyelesaian, untuk itu siswa sangat perlu menguasai aspek tersebut. Erliani, dkk

(2011: 5) berpandangan bahwa soal cerita yang disajikan dengan bahasa yang sudah dikuasai siswa dengan baik, ternyata akan mempermudah siswa dalam mengubah ke model matematika.

Aspek terapan, siswa melakukan perhitungan yang tepat dalam menerapkan rumus. Ningrum dan Sri Sutarni (2013: 115) menambahkan kesalahan pada aspek 4 ini yaitu kesalahan yang dilakukan siswa dalam rumus atau perhitungan soal cerita matematika. Kesalahan menyelesaikan soal cerita matematika terdiri dari kesalahan konsep, kesalahan pada langkah penyelesaian, dan/atau kesalahan pada hitung aljabar (Lestari dkk, 2010: 33). Senada dengan White (2005: 17) menyatakan prosedur analisis Newman bahwa "Process skills errors, the child identified an appropriate operation, or sequence of operations, but did not know the procedures necessary to carry out these operations accurately", maksudnya kesalahan terjadi ketika siswa dapat menentukan operasi yang harus dilakukan, tetapi tidak dapat menuliskan prosedur operasi tersebut.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan peneliti bermaksud mendiskripsikan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang dibagi dalam beberapa aspek yaitu kesulitan pada aspek bahasa, prasyarat dan terapan.

### **Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika**

Kemampuan merupakan hal yang telah ada dalam diri kita sejak lahir. Kemampuan yang ada pada diri manusia juga bias disebut juga dengan potensi. Potensi yang ada pada manusia pada dasarnya bisa diasah. Dalam Ensiklopedia Kebahasaan Indonesia (2009:599) kemampuan adalah pengetahuan tentang bahasa yang bersifat abstrak dan bersifat tidak sadar. Kemampuan merupakan sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan manusia.

Menurut Stepen Robbins (2006:48) mengatakan bahwa kemampuan individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental. Sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan dan keterampilan serupa.

Masalah diartikan secara umum sebagai sesuatu yang harus diselesaikan. Maka masalah adalah suatu situasi menantang yang harus diselesaikan seorang individu atau kelompok, akan tetapi individu atau kelompok tersebut tidak mempunyai aturan atau hukum tertentu yang langsung dapat menemukan solusinya. Masalah merupakan kata yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan. Masalah biasanya dianggap sebagai suatu keadaan yang harus diselesaikan. Umumnya masalah disadar "ada" saat seorang individu menyadari keadaan yang ia hadapi tidak sesuai dengan yang diinginkan. Penyelesaian atau pemecahan masalah adalah bagian dari proses berpikir. Sering dianggap proses paling kompleks diantara semua fungsi kecerdasan, pemecahan masalah telah didefinisikan sebagai proses kognitif tingkat tinggi yang memerlukan modulasi dan control lebih dari keterampilan-keterampilan rutin atau dasar.

Matematika adalah suatu disiplin ilmu tentang konsep-konsep berfikir tentang aljabar, analisis, dan geometri yang dapat diakselerasikan dalam berbagai disiplin ilmu lainnya seperti permasalahan sosial, ekonomi dan alam (Somawati, 2016).

Tujuan umum pendidikan matematika yang menekankan kepada siswa untuk memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) memecahkan masalah matematika, atau masalah lain yang berkaitan dengan kehidupan nyata, (2) menggunakan matematika sebagai alat komunikasi, (3) cara bernalar yang dapat dialihgunakan pada setiap keadaan, seperti berpikir kritis, logis, sistematis, bersifat objektif, jujur, disiplin dalam memandang dan menyelesaikan masalah. (Depdiknas, 2003 :9).

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika adalah suatu keterampilan siswa untuk mencari solusi dari persoalan –persoalan atau masalah – masalah yang muncul dari ilmu matematika (Muhamad Lutfi Nugraha, 2015).

Branca (dalam Sumardyono, 2007:5) menyatakan bahwa secara garis besar terdapat tiga macam interpretasi istilah pemecahan masalah (*problem solving*) dalam pembelajaran matematika, yaitu:

1) *Problem solving as a goal*

Bila pemecahan masalah ditetapkan sebagai tujuan pembelajaran, maka pembelajaran yang berlangsung tidak tergantung pada soal atau masalah yang khusus, prosedur, atau metode, dan juga isi matematika. Anggapan yang penting dalam hal ini adalah bahwa pembelajaran tentang bagaimana menyelesaikan masalah (*solve problems*) merupakan “alasan utama” (*primary reason*) belajar matematika.

2) *Problem solving as a process*

Pengertian lain tentang *problem solving* adalah sebagai sebuah proses yang dinamis. Dalam aspek ini, *problem solving* dapat diartikan sebagai proses mengaplikasikan segala pengetahuan yang dimiliki pada situasi yang baru dan tidak biasa. Dalam interpretasi ini, yang perlu diperhatikan adalah metode, prosedur, strategi, dan heuristic yang digunakan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah. Masalah proses ini sangat penting dalam belajar matematika dan yang demikian ini sering menjadi fokus dalam kurikulum matematika.

3) *Problem solving as a basic skill*

Ada banyak anggapan tentang apa keterampilan dasar dalam matematika. Beberapa yang dikemukakan antara lain keterampilan berhitung, keterampilan aritmatika, keterampilan logika, dan lainnya. Keterampilan yang baik secara implisit maupun eksplisit sering diungkapkan adalah keterampilan *problem solving*.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika adalah penyelesaian dari situasi dalam matematika yang dianggap masalah bagi orang yang menyelesaikannya. Menyelesaikan masalah merupakan proses mental yang tinggi dan kompleks yaitu melibatkan visualisasi, imajinasi, abstraksi, dan asosiasi informasi yang diberikan.

### **Ketelitian Membaca Soal Cerita**

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulisan. Suatu proses dimana kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata secara individual akan dapat diketahui. (Tarigan, 2008:7)

Membaca tidak hanya sekedar membunyikan kata-kata saja tetapi merupakan keterampilan berbahasa yang memerlukan konsentrasi dan keseriusan supaya bisa memahami isi dari teks bacaan yang dibaca. Tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami isi bacaan. Melalui membaca siswa akan memperoleh informasi yang belum pernah didapat sebelumnya dan siswa akan mengetahui segala peristiwa yang terjadi pada masa lampau, sekarang, atau yang akan datang. Dalam membaca mempunyai dua keterampilan yang penting yaitu keterampilan yang bersifat mekanik dan keterampilan yang bersifat pemahaman. (Tarigan, 2008:9)

Jenis-jenis dalam membaca ada beberapa macam diantaranya membaca telaah isi/bahasa dan membaca pemahaman. Membaca pemahaman yaitu membaca dengan serius untuk mendapatkan suatu pemahaman. Salah satu jenis membaca telaah isi yaitu membaca teliti. Membaca teliti dapat dikatakan sebagai kegiatan membaca secara seksama yang bertujuan untuk memahami secara detail gagasan-gagasan yang terdapat dalam teks bacaan tersebut atau untuk melihat organisasi penulisan atau pendekatan yang digunakan oleh sipenulis, membaca teliti pentingnya sama dengan membaca sekilas.

Soal cerita merupakan permasalahan yang dinyatakan dalam bentuk kalimat bermakna dan mudah dipahami (Wijaya, 2008:14). Sedangkan menurut Raharjo dan Astuti (2011:8) mengatakan bahwa soal cerita yang terdapat dalam matematika merupakan persoalan-persoalan yang terkait dengan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dicari penyelesaiannya dengan menggunakan kalimat matematika. Kalimat matematika yang dimaksud dalam pernyataan tersebut adalah kalimat matematika yang memuat operasi-operasi hitung bilangan.

Dalam menyelesaikan suatu soal cerita matematika bukan sekedar memperoleh hasil yang berupa jawaban dari hal yang ditanyakan, tetapi yang lebih penting siswa harus mengetahui dan memahami proses berpikir atau langkah-langkah untuk mendapatkan jawaban tersebut. Terdapat lima langkah penyelesaian soal cerita yang diuraikan sebagai berikut. (a) Membaca soal dengan teliti untuk dapat menentukan makna kata dari kata kunci di dalam soal. (b) Memisahkan dan menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. (c) Menentukan metode yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal cerita. (d) Menyelesaikan soal cerita menurut aturan-aturan matematika, sehingga mendapatkan jawaban dari masalah yang dipecahkan. (e) Menulis jawaban dengan tepat.

Santrock (2008:428) menyatakan bahwa pemahaman dalam soal cerita matematika meliputi kemampuan mencari informasi yang penting saat membaca dan kemampuan dalam memahami hubungan antara bagian teks dari kalimat tersebut. Ini berarti bahwa dalam kegiatan memahami isi soal cerita sudah termasuk di dalamnya memahami apa yang diketahui dan apa yang ditanya di dalam isi soal.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu untuk mengetahui hubungan status dalam hal ini pengaruh ketelitian membaca soal cerita terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dan menurut tempatnya merupakan penelitian yang dilakukan langsung di lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian *survey (survey research)* yaitu penelitian dengan tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas adalah variabel perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk diketahui intensitasnya atau pengaruhnya terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu ketelitian siswa dalam membaca soal matematika dalam bentuk cerita. Dan variabel terikat adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas, atau respon dari variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika khususnya soal matematika dalam bentuk cerita.

Dalam hal ini populasi target adalah seluruh objek penelitian dengan karakteristik tertentu yang terdapat dalam daerah penelitian. Sesuai dengan hal tersebut, maka populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri yang ada di Kabupaten Bogor. Populasi terjangkau merupakan populasi yang dapat dikelola oleh peneliti dimana ruang lingkup populasi terjangkau lebih kecil dari ruang lingkup populasi target, dalam hal ini populasi terjangkau adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Klapanunggal Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2016-2017, dimana terdiri dari delapan kelas dengan jumlah siswa sebanyak 320. Menurut Supardi (2013:26) "Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti". Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1996 : 120) sebagai acuan- acuan bila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Berdasarkan hal di atas, sampel penelitian adalah siswa kelas VIII B dan siswa kelas VIII F di SMP Negeri 1 Klapanunggal Kabupaten Bogor dengan jumlah siswa sebanyak 60.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian dengan jumlah soal 10 yang diujicobakan pada 30 Siswa. Maka untuk menguji ketepatan instrumen tersebut, peneliti menggunakan uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment*, diperoleh hasil yang dinyatakan semua aitem valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dan Uji reliabilitas menggunakan rumus koefisien alpha, hasil analisis dengan uji reliabilitas diperoleh  $r_{11}$  adalah 0,777 dan  $r_{tabel} = 0,361$ . Maka dapat disimpulkan soal reliabel.

Pada teknik analisis data perhitungannya dibantu menggunakan SPSS 20.0. Teknik analisis data meliputi : Analisis deskriptif; Uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas dengan menggunakan Uji F; Dan uji hipotesis dengan menggunakan Analisis Korelasi *Product Moment*.

## HASIL

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Klapanunggal Bogor, dengan sampel kelas VIII B dan Kelas VIII F, terdapat 60 siswa. Data diambil melalui tes uraian sebanyak 7 soal dan lama waktunya 2 x 45 menit. Perhitungan data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan program olah data yaitu "SPSS 20.0". Adapun hasilnya sebagai berikut.

Tabel 1 Deskripsi Data Penelitian  
**Statistics**

		Ketelitian Membaca Soal Cerita	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika
N	Valid	<b>60</b>	<b>60</b>
	Missing	<b>0</b>	<b>0</b>
Mean		<b>73.33</b>	<b>84.30</b>
Median		<b>72.00</b>	<b>84.00</b>
Mode		<b>72</b>	<b>84</b>
Std. Deviation		<b>5.174</b>	<b>5.901</b>
Variance		<b>26.768</b>	<b>34.824</b>
Minimum		<b>65</b>	<b>70</b>
Maximum		<b>84</b>	<b>100</b>

Dari tabel 1, siswa kelas VIII memiliki nilai rata-rata dalam ketelitian membaca soal cerita sebesar 73,33 lebih rendah dibandingkan dalam kemampuan pemecahan masalah matematikanya sebesar 84,30. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan siswa semakin teliti dalam membaca soal cerita maka siswa semakin tinggi pula kemampuannya dalam memecahkan permasalahan matematika.

Dari hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 20.0, nilai pada kolom *Sig* pada metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk semua sampel yaitu 0,075 dimana lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_0$  diterima, dengan kata lain bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini berdistribusi normal. Dan dengan uji F diperoleh sig 0,452 > 0,05, dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya data berasal populasi yang homogen.

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan teknik Analisis korelasi *Product Moment* dengan bantuan Microsoft Excel 2010. Berikut ini adalah hasil pengujiannya.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Pengujian Hipotesis Penelitian

No	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	75	87	6525	5625	7569
2	65	79	5135	4225	6241
3	72	84	6048	5184	7056
4	72	84	6048	5184	7056
5	65	70	4550	4225	4900
6	75	84	6300	5625	7056
7	84	84	7056	7056	7056
8	72	87	6264	5184	7569
9	65	87	5655	4225	7569
10	72	87	6264	5184	7569
11	84	100	8400	7056	10000
12	75	84	6300	5625	7056
13	65	87	5655	4225	7569
14	72	79	5688	5184	6241
15	72	84	6048	5184	7056
16	72	79	5688	5184	6241
17	75	84	6300	5625	7056
18	72	84	6048	5184	7056
19	70	84	5880	4900	7056
20	72	92	6624	5184	8464
21	72	96	6912	5184	9216
22	75	92	6900	5625	8464
23	65	79	5135	4225	6241
24	70	92	6440	4900	8464
25	70	87	6090	4900	7569
26	78	94	7332	6084	8836
27	70	79	5530	4900	6241
28	70	79	5530	4900	6241
29	65	87	5655	4225	7569
30	75	79	5925	5625	6241
31	78	92	7176	6084	8464
32	72	78	5616	5184	6084
33	75	78	5850	5625	6084
34	72	92	6624	5184	8464
35	72	84	6048	5184	7056
36	75	92	6900	5625	8464
37	72	78	5616	5184	6084

38	75	78	5850	5625	6084
39	84	78	6552	7056	6084
40	72	78	5616	5184	6084
41	72	78	5616	5184	6084
42	70	84	5880	4900	7056
43	84	92	7728	7056	8464
44	84	84	7056	7056	7056
45	70	78	5460	4900	6084
46	70	84	5880	4900	7056
47	70	84	5880	4900	7056
48	75	78	5850	5625	6084
49	79	78	6162	6241	6084
50	75	78	5850	5625	6084
51	79	84	6636	6241	7056
52	84	92	7728	7056	8464
53	65	78	5070	4225	6084
54	75	87	6525	5625	7569
55	65	78	5070	4225	6084
56	75	87	6525	5625	7569
57	79	84	6636	6241	7056
58	79	92	7268	6241	8464
59	72	84	6048	5184	7056
60	75	92	6900	5625	8464
Jumlah	4400	5058	371541	324246	428444

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(60 \times 371541) - (4400 \times 5058)}{\sqrt{[(60 \times 324246) - (4400)^2][(60 \times 428444) - (5058)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{37260}{\sqrt{[94760][123276]}}$$

$$r_{xy} = 0,345$$

Dari hasil perhitungan menggunakan korelasi *Product Moment* diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,345$ . Nilai  $t_{hitung}$  tersebut kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan derajat kebebasan 60 pada taraf signifikan 5% dimana diperoleh  $r_{tabel} = 0,254$ . Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  yang menyatakan “Ada pengaruh ketelitian membaca soal cerita terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika”.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, siswa memiliki nilai rata-rata dalam ketelitian membaca soal cerita sebesar 73,33 lebih rendah dibandingkan dalam kemampuan pemecahan masalah matematikanya sebesar 84,30. Dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil  $0,075 > 0,05$  artinya bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini berdistribusi normal. Dan dengan uji F diperoleh sig  $0,452 > 0,05$  yang artinya data berasal populasi yang homogen. Karena uji prasyarat analisis telah terpenuhi maka perhitungan dilanjut dengan menguji hipotesis penelitian menggunakan korelasi *Product Moment* diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,345 > r_{tabel} = 0,254$  artinya bahwa ada pengaruh ketelitian membaca soal cerita terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita, mereka sulit menangkap informasi dari soal tersebut sehingga tidak dapat menerapkan perhitungan yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut. Hal tersebut selain dipengaruhi oleh momok matematika yang sangat sulit juga dipengaruhi oleh ketelitian dalam membaca soal itu sendiri. Penyelesaian soal yang berbentuk cerita membutuhkan ketelitian yang lebih besar, jika tidak teliti akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal karena kurangnya informasi yang didapat dalam soal tersebut. Kemampuan pemecahan masalah merupakan tujuan umum dalam pengajaran matematika sehingga siswa perlu diajarkan mengenai pemecahan masalah dengan baik, salah satunya dengan diajarkan cara membaca yang benar sehingga memperoleh informasi yang terdapat dalam bacaan.

Dengan demikian, dapat direkomendasikan kepada guru agar selalu mengingatkan siswanya agar lebih teliti dalam membaca soal cerita sehingga mendapatkan informasi dalam soal cerita tersebut dan dapat menerapkan rumus yang akan dipakai dalam penyelesaiannya. Hal ini juga telah dilakukan penelitian oleh Mahardi et al (2011) menyatakan bahwa keterampilan membaca berpengaruh terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. dan diteliti oleh Anshori (2018) diperoleh kesimpulan bahwa 22,16% siswa melakukan kesalahan pada tahap membaca sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita materi perbandingan di kelas VII SMP.

## SIMPULAN

Berdasarkan landasan teori dan didukung analisis data serta mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan “Ada pengaruh ketelitian membaca soal cerita terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika” pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Klapanunggal Bogor. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan menggunakan korelasi *Product Moment* dengan derajat kebebasan 60 pada taraf signifikan 5% dimana diperoleh diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,345 > r_{tabel} = 0,254$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi & Amri. (2011). *Mengembangkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyanangkan Gembira dan Berbotot*. Surabaya: PT. Prestasi Pustaka Raya.
- Anshori, Muhammad Toha. (2018). *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Perbandingan Di Kelas VII SMP*. Unpublished Skripsi. Pontianak : Universitas Tanjung Pura.

- Awaliyah, Tuti. (2014). *Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah Matematika. Proseding Seminar Nasional*, 1: 118-146. Bandung: Pendidikan Matematika Program Pasca Sarjana STKIP Siliwangi.
- Auzar. (2013). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Bahasa Soal Hitungan Cerita Matematika Murid-murid Di Kelas 5 SD 006 Pekanbaru. *Jurnal Bahasa* 8 (1) : 33-38.
- Depdiknas. (2003). Standar Kompetensi Matematika SMP. Jakarta : Depdiknas RI.
- Dewi, Sari K., Md Suarjana, dan Md Sumantri. (2014). *Penerapan Pola untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Memecahkan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesa1(2).
- Erliani, Eneng., Eli Rohmatullaeli, dan Nanang. (2011). Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Model Matematika dari Soal Cerita. *Jurnal PTK Khusus*(1): 1-6.
- Hidayat, Ryan. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas IX SMP Negeri di Kabupaten Bogor. *Jurnal Deiksis, Vol 08 No.3*
- Lestari, Nur I., Anton Noornia, dan Wardani Rahayu. (2010). Analisis Kemampuan Siswa SD dalam Menerjemahkan Soal Cerita ke dalam Model Matematika dan Penyelesaiannya. *Jurnal Matematika , Aplikasi dan Pembelajarannya* 9(1): 22-34.
- Mahardi et al. (2011). Pengaruh Ketelitian Membaca dan Minat Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. <http://www.jurnalpendidikaninside.blogspot.com> (Akses 24 Oktober 2017).
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Ningrum, Lilis S., dan Sri Sutarni. (2013). *Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika dalam Bentuk Cerita Pokok Bahasan Barisan dan Deret pada Siswa Kelas XII SMA Al-Islam 3 Surakarta*. Makalah disajikan di Seminar Nasional Pendidikan Matematika, pada 15 Mei 2013, Universitas Muhammadiyah Surakarta: 110-117.
- Nugraha, Muhamad Lutfi. (2015). Pengaruh Persistensi Diri Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Di Smp Swasta Jakarta Timur. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1): 14.
- Rahardjo dan Astuti Waluyati. (2011). *Pembelajaran Soal Cerita Operasi Hitung Campuran di Sekolah Dasar*. <http://eprints.uny.ac.id/19328/1/SKRIPSI.pdf> (Akses 5 November 2016).
- Retna, Milda., Lailatul Mubarakah, dan Suhartatik. (2013). Proses Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Berdasarkan Kemampuan Matematika (The Student Thinking Process in Solving Math Story Problem). *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo* 1(2): 71-82.
- Robbins, Stephen. (2006). *Organizational Behavior*. Alih Bahasa. Jakarta : Kelompok Gramedia
- Santrock. J. W. (2008). *Perkembangan Anak*.(edisi Sebelas. Jakarta: Erlangga.
- Seruni. (2018). Pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan pemecahan masalah. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 4(1), 35-42
- Somawati. (2016). Pengaruh Kecemasan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Sma Negeri Di Kecamatan Pasar Rebo. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1) :40.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- White, Allan L. (2005). *Active Mathematics in Classrooms: Finding Out Why Children Make Mistakes – and Then Doing Something to Help Them*. Square One 15(4): 15-19.
- Wijaya Kustianto. (2008). *Pengertian Soal Cerita*. <http://www.matematika.blogspot.co.id> (Akses 12 Januari 2017).